

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI, ARUS KAS OPERASI,
LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI

OLEH:

**KHAIRUNNISAA DARMAWAN
17.833.0351**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/22

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI, ARUS KAS OPERASI,
LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI

OLEH:

**KHAIRUNNISAA DARMAWAN
17.833.0351**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/22

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI, ARUS KAS OPERASI,
LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area**

**OLEH:
KHAIRUNNISAA DARMAWAN
17.833.0351**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/22

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2020.

Nama Mahasiswa : KHAIRUNNISAA DARMAWAN

No. Stambuk : 17.833.0351

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi


Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


(Linda Lones, SE.,M.Si)
Pembimbing

Mengetahui:



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons)..MMgt.,Ph.D.,CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd.,M.Ak)
Ka. Prodi/Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 6 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2020)" adalah benar hasil karya tulis saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Adapun bagian atau data tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang sudah berlaku.

Medan, 6 Oktober 2022



Khairunnisaa Darmawan
NPM: 178330351

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisaa Darmawan
NPM : 178330351
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2020”. Beserta perangkatnya yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 6 Oktober 2022
Yang menyatakan,

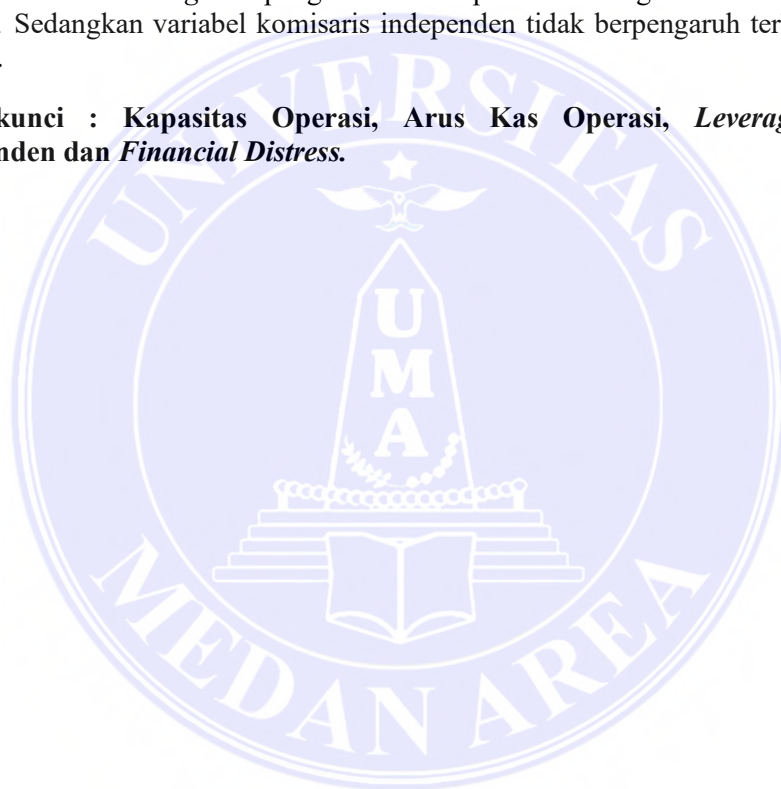


Khairunnisaa Darmawan
NPM. 178330351

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen terhadap *financial distress* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan dalam kurun waktu 9 tahun sehingga diperoleh 36 data observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kombinasi antara variabel independen yaitu kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 65,7% dan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa variabel kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel kapasitas operasi, arus kas operasi dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, Leverage, Komisaris Independen dan *Financial Distress*.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating capacity, operating cash flow, leverage and independent commissioners on the financial distress of companies in various industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2012-2020 period. Using the purposive sampling method, a sample of 4 companies was obtained within a period of 9 years so that 36 observational data were obtained. The results of this study state that the combination of independent variables, namely operating capacity, operating cash flow, leverage and independent commissioners, can explain the dependent variable, namely financial distress of 65.7% and the remaining 34.3% is explained by other variables outside this study. This study used multiple regression analysis with the SPSS application program version 21. The results of the study simultaneously stated that variable operating capacity, operating cash flow, leverage and independent commissioners influenced financial distress. Partially variable operating capacity, operating cash flow and leverage have a positive and significant effect on financial distress. Meanwhile, the independent commissioner variable has no effect on financial distress.

Keywords : *Operating Capacity, Operating Cash Flow, Leverage, Independent Commissioners and Financial Distress*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 29 Oktober 1999 dari Ayahanda Irwan Darmawan dan Ibunda Sri Nursanty. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pada tahun 2005 peneliti masuk Sekolah Dasar Negeri 060792 Medan dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Darussalam Medan dan lulus tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti diterima menjadi mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020”**. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti juga menyadari penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut, rasanya sangat mustahil bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Ayahanda Irwan Darmawan dan Ibunda Sri Nursanty serta kedua saudara tersayang, Adik Farisah Darmawan dan Adik Hamzah Asshiddiq Darmawan yang senantiasa memberikan doa, kepercayaan, dukungan serta kasih sayang bagi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt., Ph.D., CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE., M.Si., AK., CA selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Kepada teman-teman Aresko Squad yang telah memberikan dukungan seta canda dan tawa dari awal perkuliahan hingga saat ini. Dewi, Vina, Ivana, Windy, Kristina, Kak Dian, Jhon, Mashur, Michael, Iro, Claudius, Haris, Angga, Garend, Putra.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2017 terkhusus kepada Akuntansi E yang membantu dan memotivasi peneliti selama proses perkuliahan.
11. Kepada Ibu Sry Wahyuni dan Adik Abrar Brammasta Napitupulu yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang bagi peneliti.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terimakasih

Medan, 6 Oktober 2022



Khairunnisaa Darmawan
NPM 178330351

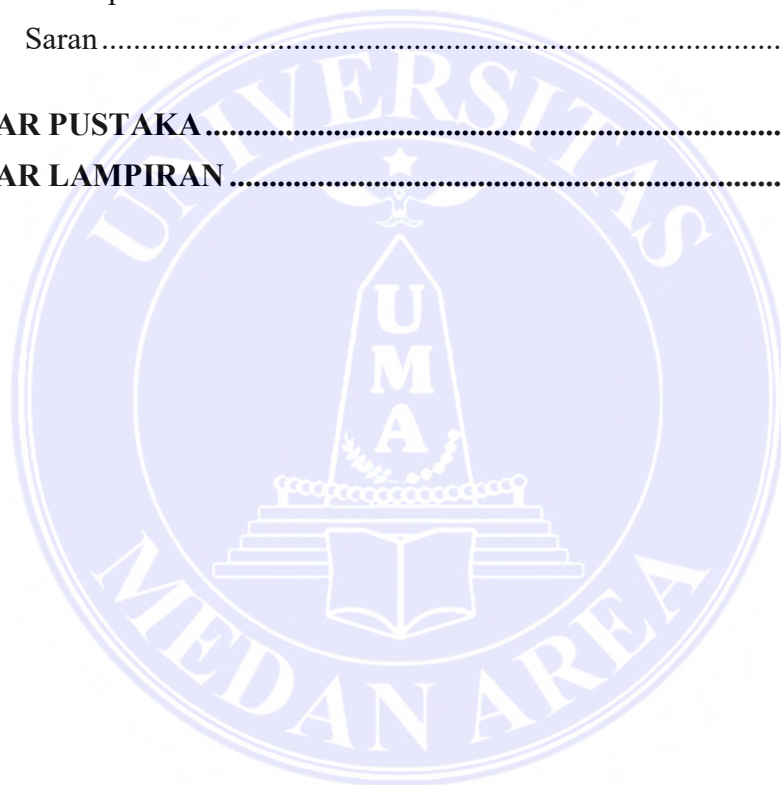


DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan teori	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	13
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	14
2.1.4 Kapasitas Operasi.....	16
2.1.5 Arus Kas Operasi	17
2.1.6 <i>Leverage</i>	19
2.1.7 Komisaris Independen.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4.1 Pengaruh Kapasitas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.4.5 Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	30

3.1.1	Jenis Penelitian.....	30
3.1.2	Tempat Penelitian.....	30
3.1.3	Waktu Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1	Populasi Penelitian.....	31
3.2.2	Sampel Penelitian.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1	Jenis Data.....	33
3.3.2	Sumber Data.....	33
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	37
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.7	Uji Hipotesis.....	39
3.7.1	Uji Parsial t.....	39
3.7.2	Uji Simultan F.....	40
3.7.3	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square/R²</i>).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2	Analisis Data.....	43
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	45
4.2.2.2	Heteroskedastisitas.....	47
4.2.2.3	Multikolinearitas.....	48
4.2.2.4	Autokorelasi.....	49
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	50
4.3	Uji Hipotesis.....	51
4.3.1	Uji Parsial (t).....	51
4.3.2	Uji Simultan (F).....	53

4.3.3	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square/R²</i>)	54
4.4	Pembahasan	54
4.4.1	Pengaruh Kapasitas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.4.2	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	55
4.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	56
4.4.4	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Financial Distress</i>	57
4.4.5	Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen terhadap <i>Financial Distress</i>	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
DAFTAR LAMPIRAN		65



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data K.O, A.K.O, K.I, K.P, E.P.S Perusahaan Sektor Aneka Industri 2016-2020	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria	32
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Aneka Industri	32
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F).....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	46
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Financial Distress (EPS)	66
Lampiran 2 Data Kapasitas Operasi.....	67
Lampiran 3 Data Arus Kas Operasi	69
Lampiran 4 Data Leverage.....	70
Lampiran 5 Data Komisaris Independen.....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot	74
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	74
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot	75
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 11 Hasil Uji Auto Korelasi	75
Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	76
Lampiran 13 Hasil Uji Parsial (t).....	76
Lampiran 14 Hasil Uji Serempak (F).....	76
Lampiran 15 Hasil Uji R Square.....	76
Lampiran 16 F Tabel.....	77
Lampiran 17 T Tabel.....	78
Lampiran 18 Tabel Durbin Watson.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 perekonomian di Indonesia dalam kondisi yang tidak stabil dimana pertumbuhan perekonomian tersebut gagal melebihi atau menyamai pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 berada pada angka 5,02 persen sedangkan pada tahun 2018 berada pada angka 5,17 persen. Ketidakstabilan perekonomian tersebut memberikan dampak negatif pada sektor-sektor vital perekonomian. Banyak perusahaan yang terkena dampak tersebut termasuk perusahaan manufaktur.

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan nilai tambah terbesar diantara sektor lainnya. Terdapat 3 sektor pada industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor aneka industri sebagai objek penelitian. Semua sub sektor aneka industri menghasilkan berbagai macam produk untuk kebutuhan dasar masyarakat. Para produsen di sektor ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi karena produk yang dihasilkan bersifat konsumtif.

Berdasarkan data dari www.idx.co.id, selama periode 2012-2020 perusahaan manufaktur yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan, 8 diantaranya adalah sektor aneka industri. Hal

ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang belum mampu mengelola kinerja keuangan perusahaannya secara baik sehingga mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat diukur dari analisis laporan keuangan. Menurut Kamaludin (2015), *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan. Terdapat beberapa hal yang membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress* yaitu, kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen yang dapat dijadikan patokan perusahaan mengalami *financial distress*.

Faktor pertama yaitu kapasitas operasi. Kapasitas operasi merupakan rasio perputaran total asset yang dihitung menggunakan *total asset turnover* dengan membandingkan total penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Penelitian dari Dean Saleh (2018) menyatakan bahwa semakin besar jumlah kapasitas operasi maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Hal tersebut dapat menjadi acuan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang telah dinilai baik dalam mengatur kinerja keuangannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa

variabel kapasitas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Faktor kedua yaitu arus kas operasi. Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, pihak kreditor membutuhkan informasi arus kas. Jika suatu perusahaan memiliki arus kas yang kecil maka kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya juga kecil sehingga kreditor tidak yakin atas pengembalian kredit yang diberikan. Penelitian Bachtiar dan Handayani (2022) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya arus kas operasi dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firasari dan Saparila (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Faktor ketiga yaitu *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Semakin tinggi penggunaan utang, maka dapat membahayakan perusahaan karena menyebabkan perusahaan berada dalam tingkat utang yang tinggi. Jika keadaan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik, kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin besar. Penelitian dari Amanda dan Tasman (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan tinggi

rendahnya rasio *leverage* dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saputra dan Salim (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Faktor keempat yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki afiliasi dengan anggota komisaris lain, pemegang saham, direktur atau manajemen perusahaan. Peran komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap suatu perusahaan seperti pengawasan pengambilan keputusan manajemen agar keputusan yang diambil tepat dan tidak melibatkan berbagai kepentingan agar tidak terjadi konflik kepentingan dan menjauhkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian Amanda dan Muslih (2019) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan jika jumlah dewan komisaris semakin tinggi maka pengawasan terhadap suatu perusahaan akan semakin baik dan meningkat sehingga akan memperkecil kemungkinan pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh direksi dan terjadinya *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian oleh Rachmawati, Guritno dan Fahria (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan replikasi dari

penelitian terdahulu dan mengkaji kembali untuk memperjelas temuan selanjutnya.

Tabel 1.1

Data K.O, A.K.O, D.A.R, K.I, E.P.S Perusahaan Sektor Aneka Industri 2012-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	K.O	A.K.O	D.A.R	K.I	E.P.S
1	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2012	0,537	0,161	0,514	33,33%	26,5
			2013	0,397	0,027	0,489	33,33%	18,82
			2014	0,346	0,019	0,467	33,33%	16,2
			2015	0,306	0,006	0,529	33,33%	9,2
			2016	0,229	0,004	0,565	33,33%	(3,8)
			2017	0,225	(0,002)	0,561	33,33%	(4,6)
			2018	0,351	0,018	0,579	33,33%	9,1
			2019	0,205	0,003	0,61	33,33%	(62,2)
			2020	0,18	0,001	0,688	33,33%	(7,1)
2	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2012	0,684	0,103	0,648	33,33%	(12,7)
			2013	0,715	0,157	0,662	33,33%	(11,3)
			2014	0,671	0,076	0,666	33,33%	(10,97)
			2015	0,701	0,061	0,661	40%	(9)
			2016	0,672	0,102	0,633	40%	(13)
			2017	0,567	0,064	0,649	40%	(20)
			2018	0,729	0,042	0,617	40%	1
			2019	0,687	0,106	0,61	50%	(14)
			2020	0,457	0,118	0,613	50%	(13)
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	2012	0,842	(0,021)	1,033	25%	(36)
			2013	0,906	0,012	1,05	25%	(15)
			2014	1,042	(0,017)	1,133	25%	(48)
			2015	0,972	(0,026)	1,292	25%	(81)
			2016	0,8	(0,01)	1,571	25%	(110)
			2017	0,474	0,039	0,899	25%	(92)
			2018	0,621	(0,048)	0,936	33,33%	(110,71)
			2019	0,5	(0,041)	0,915	33,33%	(30)
			2020	0,357	0,023	0,911	33,33%	(14,34)

Sumber: www.idx.co.id diolah menggunakan (Excel 2013) pada 13 September 2021

Dari data laporan Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage*, Komisaris Independen, dan *Earning Per Share* perusahaan yang peneliti temukan diatas menunjukkan pada tahun 2012-2020 mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas *Total Assets Turnover* PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga dengan *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga dengan *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Asia Pacific Investama Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan akan tetapi *earning per share* mengalami kenaikan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan dan mengalami *financial distress*.

Arus kas operasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, begitu juga dengan *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup mampu menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan operasinya dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017

mengalami penurunan, begitu juga dengan *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup mampu menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan operasinya dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Asia Pacific Investama Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan, begitu juga *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak cukup mampu menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan operasinya dan mengalami *financial distress*.

Leverage PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan, begitu juga *earning per share* mengalami kenaikan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan akan tetapi *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Asia Pacific Investama Tbk dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan akan tetapi *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan mengalami *financial distress*.

Komisaris Independen PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk selama tahun 2012-2020 tercatat tidak terjadi penurunan atau pun kenaikan akan

tetapi *earning per share* bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para manajer dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan akan tetapi *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para manajer dan mengalami *financial distress*. Pada PT. Asia Pacific Investama Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan akan tetapi *earning per share* mengalami penurunan dan bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Artinya perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para manajer dan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020.”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kapasitas operasi mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020?

2. Apakah arus kas operasi mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020?
3. Apakah *leverage* mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020?
4. Apakah komisaris independen mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020?
5. Apakah kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kapasitas operasi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.

3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2012-2020.
5. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan *komisaris* independen terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang tepat dengan melihat pada faktor yang akan mempengaruhi kondisi *financial distress*.
3. Bagi akademis, sebagai bahan referensi akademisi, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.

4. Bagi perusahaan, sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen untuk menghindari kondisi *financial distress*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* pertama kali dicetuskan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan kontrak atau hubungan antara dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen). *Principal* dan *agen* harus bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Jika salah satu pihak lebih memprioritaskan kepentingan pribadi maka dapat menimbulkan konflik. Kemungkinan yang dapat membuat konflik itu terjadi adalah karena *agen* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga memicu biaya keagenan. Apabila konflik tersebut tidak segera diatasi maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Teori keagenan didasarkan atas tiga asumsi (Einsenhardt, 1989):

1. Asumsi mengenai sifat manusia

Sifat manusia cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, mempunyai keterbatasan rasionalitas, serta lebih suka menghindari risiko.

2. Asumsi mengenai keorganisasian

Suatu organisasi seringkali mengalami konflik antar sesama anggota serta adanya kemungkinan terjadinya asimetri informasi.

3. Asumsi mengenai informasi

Informasi dapat dijadikan suatu hal yang bernilai jual tinggi.

Keterkaitan *theory agency* dengan penelitian ini adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang akan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agen* serta memperkecil biaya keagenan agar kondisi perusahaan baik dan kondusif sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal berisi informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan dimana laporan keuangan tersebut dapat menjadi perantara untuk memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan bahwasanya perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ross, 1997). Teori sinyal menegaskan bahwa informasi dalam laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor (Taj, 2016). Hal ini karena informasi tersebut menyajikan keterangan atau gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dimana kesehatan perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, melalui laporan keuangan dapat memprediksi suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau sebaliknya.

2.1.3 *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu keadaan penurunan kinerja atau kondisi *financial* suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Elloumi dan Gueyie (2001) mengategorikan suatu perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan mempunyai *Earning Per Share* (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Damodaran (2001) faktor *internal* penyebab *financial distress* yaitu:

1. Kesulitan arus kas

Kesulitan arus kas adalah kondisi dimana saat pendapatan dari hasil kegiatan perusahaan tidak cukup menutupi beban usaha dari aktivitas operasi perusahaan. Hal ini juga bisa terjadi karena adanya kesalahan manajemen saat mengelola aliran kas dalam melakukan pembayaran berbagai operasional perusahaan yang bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2. Besarnya jumlah utang

Utang yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar utang tersebut di masa yang akan datang. Saat tagihan utang sudah jatuh tempo dan perusahaan tidak mampu untuk melunasi utang tersebut, maka kemungkinan pihak kreditur akan menyita sebagian atau

semua asset perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan utang.

3. Kerugian kegiatan operasional perusahaan dalam beberapa tahun

Kondisi ini dapat menyebabkan arus kas negatif pada perusahaan. Kondisi ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan perusahaan.

Selain faktor *internal*, ada juga faktor *eksternal* penyebab *financial distress* yaitu kebijakan pemerintah yang akan menambah beban usaha seperti tarif pajak yang meningkat dan kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Model Springate (I Gusti, 2015)

$$Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$$A = \frac{\text{working capital}}{\text{total assets}}$$

$$B = \frac{\text{net profit before interest and taxes}}{\text{total assets}}$$

$$C = \frac{\text{net profit before taxes}}{\text{current liabilities}}$$

$$D = \frac{\text{sale}}{\text{total assets}}$$

2. *Interest Coverage Ratio* (Lillananda, 2015)

$$ICR = \frac{\text{laba operasi}}{\text{beban bunga}}$$

3. *Earning Per Share* (Bodroastuti, 2009)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih yang tersedia untuk dibagikan}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan adalah menggunakan *Earning Per Share*.

2.1.4 Kapasitas Operasi

Kapasitas operasi atau rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari total asset (Kasmir, 2012). Apabila rasio ini rendah maka perusahaan tidak menghasilkan penjualan yang cukup sehingga menunjukkan kinerja yang kurang baik dan dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Menurut Kasmir (2012) rasio aktivitas dapat diukur dengan:

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran utang maka semakin banyak piutang yang akan ditagih perusahaan sehingga memperkecil piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Rasio ini juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan juga potensial membayar.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

2. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

3. Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas aset tetap suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

4. Perputaran total aset (*total assets turnover*)

Perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perputaran total aset.

2.1.5 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan selisih antara arus kas masuk dan keluar pada periode yang sedang berjalan (Kasmir, 2012). Informasi dalam arus kas operasi berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dari kegiatan operasi, kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan, dan kemampuan perusahaan membayar dividen. Aktivitas ini merupakan kegiatan utama perusahaan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan. Aktivitas operasi berisi segala kegiatan penghasil utama pendapatan suatu entitas.

Komponen arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

Arus kas masuk dari aktivitas operasi meliputi:

- a. Penerimaan kas dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari pelanggan terkait dengan pendapatan bunga dari piutang.
- c. Penerimaan dana pengembalian dari pemasok.
- d. Penerimaan kas dari asuransi, premi, anuitas, klaim, dan manfaat asuransi lainnya.
- e. Penerimaan kas dari kontrak untuk tujuan transaksi usaha.

Arus kas keluar terdiri dari:

- a. Arus kas keluar untuk pembelian bahan baku produksi.
- b. Arus kas keluar untuk pembayaran gaji karyawan.
- c. Arus kas keluar untuk pembayaran pajak.
- d. Arus kas keluar untuk pembayaran kepada kreditur.

Rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah:

$$\frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$$

2.1.6 *Leverage*

Menurut Kasmir (2012) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asset perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang tinggi sehingga dapat menyebabkan resiko kebangkrutan yang cukup besar. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah cenderung disukai oleh para investor. Karena, hal tersebut menumbuhkan rasa kepercayaan bahwa perusahaan akan mampu melunasi seluruh kewajibannya dan mengurangi resiko gagal bayar. Dengan ini, menunjukkan sinyal positif bagi para investor dalam berinvestasi. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan membandingkan total utang dengan total asset.

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2.1.7 **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bebas dari segala hubungan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Putri dan Merkusiwati, 2014). Peraturan BAPEPAM No. Kep-315/BEJ/062000 menyatakan bahwa ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

Kriteria komisaris independen menurut FCGI adalah:

1. Komisaris independen tidak termasuk anggota manajemen.
2. Komisaris independen tidak termasuk pemegang saham mayoritas atau seorang pejabat yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan.
3. Komisaris independen dalam waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
4. Komisaris independen tidak termasuk penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan pemasok atau pelanggan yang berpengaruh dari perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan suatu perusahaan atau perusahaan lainnya selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan bisnis atau hubungan apapun yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen.

Komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Maka, dewan komisaris independen harus memastikan bahwa:

1. Perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif.
2. Para eksekutif dan manajer perusahaan professional.
3. Perusahaan memiliki informasi, sistem audit, dan pengendalian yang baik.
4. Perusahaan mematuhi hukum dan nilai-nilai yang berlaku dan diterapkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.
5. Resiko diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
6. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diterapkan dengan benar.

Pengukuran komisaris independen yaitu:

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu yang terkait dengan Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil penelitian	Sumber
1.	Pengaruh <i>Operating Capacity, Sales Growth</i> Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i> (Ramadhani	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Variabel arus kas	Jurnal riset keuangan dan akuntansi

	dan Khairunnisaa, 2019)	operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	
2.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate (Septiani dan Dana, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Variabel <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	E-jurnal manajemen
3.	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Kartika dan Hasanudin, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Jurnal ilmu manajemen
4.	Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Abbas dan Sari, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	Jurnal ilmiah akuntansi
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan	Jurnal ilmiah manajemen

	Survival Analysis (Putri dan Kristanti, 2020)	signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Variabel <i>sales growth</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	
6.	Pengaruh <i>Operating Capacity, Sales Growth</i> dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i> (Pratiwi dan Muslih, 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>operating capacity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Variabel <i>sales growth</i> dan biaya agensi manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .	<i>E-roceeding of management</i>
7.	Pengaruh <i>Operating Cash Flow</i> , Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Terhadap <i>Financial Distress</i> (Amanda dan Muslih, 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>operating cash flow</i> , dewan komisaris independen dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	<i>E-proceeding of management</i>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Persamaan:

1. Variabel independen pada peneliti pertama sama dengan peneliti saat ini yaitu *operating capacity* dan arus kas operasi. Pada peneliti kedua

yaitu *leverage*. Pada peneliti ketiga yaitu *leverage* dan rasio aktivitas. Pada peneliti keempat dan kelima yaitu komisaris independen. Pada peneliti keenam yaitu *operating capacity*. Pada peneliti ketujuh yaitu *operating cash flow* dan komisaris independen.

2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan:

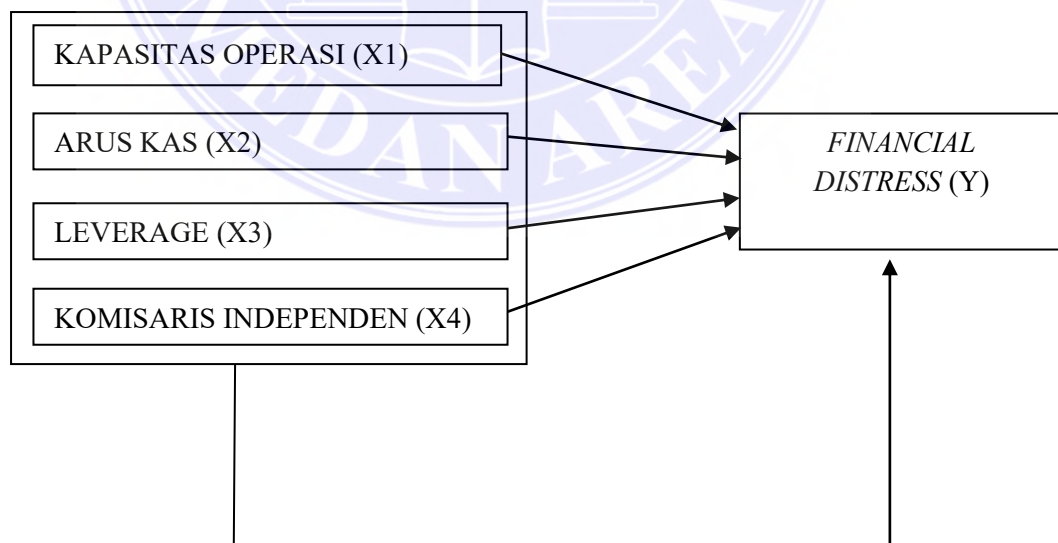
1. Pada peneliti pertama menambahkan variabel independent yaitu *sales growth*. Pada peneliti kedua yaitu likuiditas dan kepemilikan institusional. Pada peneliti ketiga yaitu likuiditas dan profitabilitas. Pada peneliti keempat yaitu likuiditas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Pada peneliti kelima yaitu likuiditas, komite audit, *sales growth*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Pada peneliti keenam yaitu *sales growth* dan biaya agensi manajerial. Pada peneliti ketujuh yaitu struktur modal.
2. Metode analisis data pada peneliti pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis regresi logistik. Pada peneliti keempat, keenam dan ketujuh menggunakan analisis regresi data panel. Pada peneliti kelima menggunakan analisis survival.
3. Pada peneliti pertama dan keenam pengukuran *financial distress* menggunakan *Altman Z-Score*.
4. Pada peneliti keenam dan ketujuh menggunakan aplikasi Eviews 10 dan 9 untuk olah data.

5. Tahun penelitian pada peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini.
6. Sampel penelitian pada peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kapasitas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Kapasitas operasi dihitung dengan *total asset turnover* yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Hubungan antara kapasitas operasi dengan *financial distress* ialah untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menjalankan operasinya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan asetnya maka pendapatan juga tidak maksimal dan kinerja perusahaan menjadi tidak baik sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress*. Penelitian dari Fitri dan Syamwil (2020) menyatakan bahwa rasio kapasitas operasi mampu mempengaruhi *financial distress* secara positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kapasitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi. Suatu perusahaan akan kesulitan untuk

membayar dividen, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar jika perusahaan memiliki arus kas keluar yang lebih besar daripada arus kas masuk. Hal tersebut dapat memicu perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan memiliki arus kas operasi yang bernilai positif jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, sebaliknya perusahaan memiliki arus kas operasi yang bernilai negatif jika arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Amelia dan Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila pembiayaan suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang, dapat menyebabkan terjadinya kesulitan pembayaran utang dimasa depan karena asset yang dimiliki lebih kecil. Jika hal tersebut tidak segera diatasi dengan baik, maka dapat memicu perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Septiani dan Dana

(2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Komisaris independen merupakan kekuatan penyeimbang dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi yang berhubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil tepat. Semakin berfungsinya komisaris independen dalam hal tersebut, maka pengawasan terhadap direksi dalam penggunaan dana yang merugikan perusahaan dan membuat perusahaan terancam mengalami *financial distress* dapat diminimalkan. Penelitian oleh Yanti, Asnawi dan Aaron (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komisaris independen dengan *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

2.4.5 Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Pengaruh kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen terhadap *financial distress* yaitu semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya *financial distress*. Jika suatu perusahaan memiliki arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar dan memiliki asset yang lebih besar dari pada utang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi komisaris independen juga harus melakukan pengawasan terhadap para manajemen agar keputusan yang diambil tepat dan tidak melakukan penyalahgunaan dana yang mengakibatkan perusahaan terancam mengalami *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik ataupun diagram untuk menampilkan hasil data. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs perusahaan manufaktur periode 2012-2020.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021		2022				
		Apr	Des	Jan	Apr	Jun	Agt	Okt
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyelesaian Proposal		■					
3.	Bimbingan Proposal		■					
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Pengumpulan Data				■			
6.	Pengelolaan Data					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Meja Hijau							■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Widiyanto (2010:5) populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan EPS negatif selama dua tahun berturut.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Total Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.	51
2.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2020.	(20)
3.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki EPS negatif selama dua tahun berturut-turut.	(15)
4.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(10)
5.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.	(2)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		4
Jumlah data dalam penelitian (4 x 9 tahun)		36

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Sektor Aneka Industri

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor
1.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif dan Komponen
2.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	Otomotif dan Komponen
3.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	Tekstil dan Garmen
4.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufaktur Tbk	Tekstil dan Garmen

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa simbol angka atau bilangan yang nilainya secara nyata bisa diukur. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage*, komisaris independen dan *financial distress*.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah tersedia dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id periode tahun 2012-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kapasitas Operasi (X1)	Menurut Sofyan (2016), Kapasitas operasi menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam pendapatan, pembelian dan kegiatan lain. Kapasitas operasi diukur dengan rasio perputaran total asset. Menurut Hery (2017), perputaran total asset digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
2.	Arus Kas Operasi (X2)	Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.	$\frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X3)	Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio <i>leverage</i> menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. <i>Leverage</i> diukur menggunakan <i>debt to assets ratio</i> yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2012)	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio

4.	Komisaris Independen (X4)	Menurut KNKG (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.	$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Financial Distress</i> (Y)	Menurut Gamayuni (2011), <i>financial distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan yang merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. <i>Financial distress</i> terjadi saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban karena kekurangan dana untuk menjalankan usaha. <i>Financial distress</i> diukur dengan <i>earning per share</i> . Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) <i>earning per share</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.	Perusahaan yang memiliki <i>earning per share</i> negatif selama dua tahun berturut.	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Riyanto (2012) adalah teknik mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data tersebut diperoleh melalui data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya menggambarkan data yang sudah ada melalui parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik maupun bentuk lainnya dan tidak menarik kesimpulan apapun.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka ukuran sampel yang digunakan tidak boleh terlalu tinggi (Ghozali, 2012).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel namun pada nilai residualnya (Lubis dan Osman, 2015).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Lubis dan Osman, 2015). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Garson, 2012). Metode yang sering digunakan untuk menguji adanya gangguan multikolinearitas adalah nilai Tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai Tolerance < 0.10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai VIF > 10 , hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan masalah multikolinearitas (Lubis dan Osman, 2015).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka

terdapat adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Prosedur untuk tes Durbin Watson adalah sebagai berikut (Lubis dan Osman, 2015):

- a. Jika $d < dL$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- c. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- d. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- e. Jika $d < 4 - dL$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \textit{Financial distress}$$

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Kapasitas operasi

X_2 = Arus kas operasi

X_3 = *Leverage*

X_4 = Komisaris independen

e = *error*

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial t

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, sehingga:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan F

Pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, sehingga:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square/R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat pada nilai R^2 . Jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 artinya variabel-variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

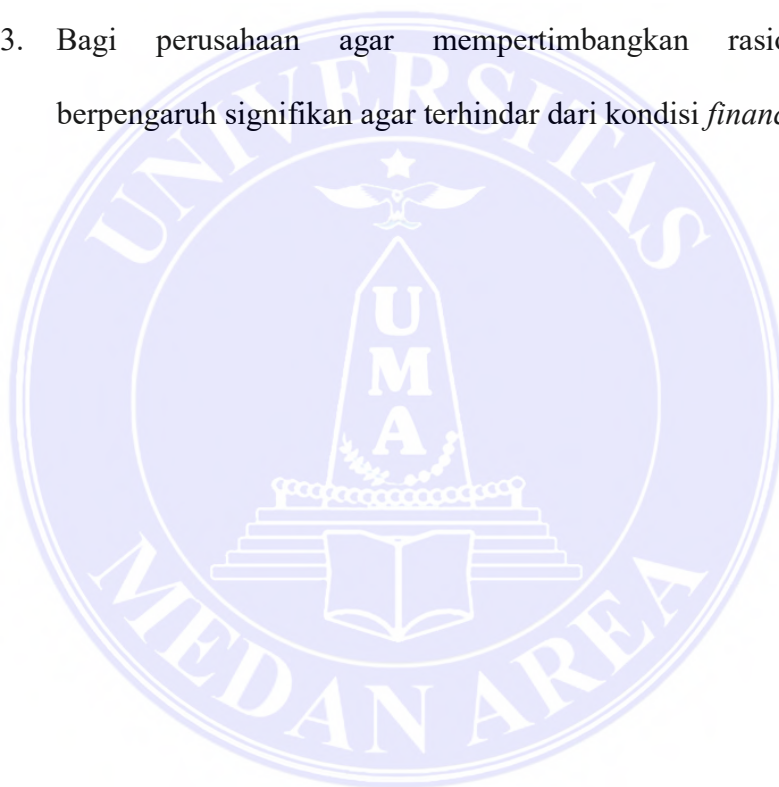
Penelitian ini menguji pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kapasitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
2. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
4. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Kapasitas operasi, arus kas operasi, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas amatan penelitian seperti memperpanjang tahun amatan, menambah variabel bebas yang berkaitan dengan *financial distress* dan menambah populasi dari sektor lainnya.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya agar lebih mempertimbangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Bagi perusahaan agar mempertimbangkan rasio-rasio yang berpengaruh signifikan agar terhindar dari kondisi *financial distress*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Sari, P. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 119-127.
- Amanda, N. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Cash Flow, Dewan Komisaris Independen dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management*, 3057-3064.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Keuangan dan Riset Akuntansi*, 453-462.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 87-105.
- Damodaran, A. (2001). *Corporate Finance: Finance and Practice*. New York: Willey.
- Darmadji, T., & M. Fakhruddin, H. (2017). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory. An Assesment and Riview. *Academy of Management Review*, 57-74.
- Elloumi, F., & Gueyie, J.-P. (2001). Financial Distress and Corporate Governance: an empirical analysis. *The International Journal of Business in Society*.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- FCGI. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Journal of Accounting and Finance*, 158-176.

- Garson, G. D. (2012). *Testing Statistical Assumptions*. Asheboro, USA: Statistical Associates Publishing.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behavio, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economcs*, 305-360.
- Kamaludin. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-16.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lillananda, P., & Mayangsari. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Lubis, Z., & Osman, A. (2015). *Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial*. Kangar, Malaysia: UniMap.
- Merkusiwati, N. L., & Ayu, I. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 897-915.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinarsih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 136-143.
- Platt, H., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 184-199.
- Pratiwi, K., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *E-Rocceeding Of Management*, 3048-3056.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 31-42.

- Putri, N. K., & Merkusiwati, N. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 93-106.
- Rachmawati, N., Guritno, Y., & Fahria, R. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress. *Business Management, Economic and Accounting National Seminar*, 1417-1435.
- Ramadhani, A. L., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 75-82.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive - Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Saleh, D. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 34-49.
- Septiani, N. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 3110-3137.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taj, S. A. (2016). Application of Signaling Theory in Management Research: Addressing Major Gaps in Theory. *European Management Journal*, 338-348.
- Widiyanto, J. (2012). *SPSS for Windows*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.



Lampiran 1 Data *Financial Distress* (EPS)

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{laba bersih yang tersedia untuk dibagikan}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	15.565.386.865	588.000.000	26,5
2	PRAS	15.565.386.865	588.000.000	26,5
3	MYTX	(52.733.431.075)	1.466.666.577	(36)
4	SSTM	(14,137,186,803)	1.170.909.181	(12.07)

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1.	IMAS	532.456.406.907	2.765.278.412	192,55
2.	PRAS	13.196.638.424	701.043.478	18,8
3.	MYTX	(21.836.000.000)	1.466.666.577	(15)
4.	SSTM	(13,228,135,718)	1.170.909.181	(11.30)

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1.	IMAS	(128.191.730.970)	2.765.278.412	(46,36)
2.	PRAS	11.340.527.608	701.043.478	16,2
3.	MYTX	(71.607.000.000)	1.466.666.577	(49)
4.	SSTM	(14.048.178.774)	1.170.909.181	(12)

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1.	IMAS	(45.726.385.458)	2.765.278.412	(16,54)
2.	PRAS	6.437.333.237	701.043.478	9,2
3.	MYTX	(119.164)	1.466.666.577	(81)
4.	SSTM	(10.462.177.146)	1.170.909.181	(9)

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	(289.419.917.738)	2.765.278.412	(104,66)
2	PRAS	(2.690.964.318)	701.403.478	(3,8)
3	MYTX	(161.031)	1.466.666.577	(110)
4	SSTM	(14.582.624.323)	1.170.909.181	(12)

Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	(109.626.741.798)	2.765.278.412	(39,64)
2	PRAS	(3.226.268.273)	701.403.478	(4,6)
3	MYTX	(134.750.000.000)	1.466.666.577	(92)
4	SSTM	(23.709.833.744)	1.170.909.181	(20)

Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	23.261.733.002	2.765.278.412	8.41
2	PRAS	6.357.160.962	701.043.478	9,1
3	MYTX	(162.375.000.000)	1.466.666.577	(111)
4	SSTM	1.112.037.917	1.170.909.181	1

Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	170.060.341.679	2.765.278.412	61.50
2	PRAS	(43.624.116.829)	701.043.478	(62,2)
3	MYTX	(232.446.000.000)	7.747.281.949	(30,00)
4	SSTM	(16.266.732.177)	1.170.909.181	(14)

Tahun 2020

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
1	IMAS	(545.893.197.750)	3.994.291.039	(176,03)
2	PRAS	(4.948.479.351)	701.043.478	(7,1)
3	MYTX	(111.104.000.000)	7.747.281.949	(14,34)
4	SSTM	(15.354.377.443)	1.170.909.181	(13)

Lampiran 2 Data Kapasitas Operasi

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	19.780.838.058.900	17.577.664.024.361	1,125
2	PRAS	310.224.018.731	577.349.886.068	0,537
3	MYTX	1.519.059.182.281	1.803.323.308.102	0,842
4	SSTM	554,471,435,919	810,275,583,968	0,684

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	20.094736.395.135	22.315.022.507.630	0,9
2	PRAS	316.174.631.298	795.630.254.209	0,397
3	MYTX	1.900.301.509.218	2.095.467.423.419	0,906
4	SSTM	573,748,747,725	801,866,397,035	0,715

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	19.458.165.173.088	23.473.796.788.460	0,828
2	PRAS	445.664.542.004	1.286.827.899.805	0,346
3	MYTX	2.129.058	2.042.336	1,042
4	SSTM	519.854.661.831	773.663.346.934	0,671

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	18.099.979.783.215	24.860.957.839.497	0,728
2	PRAS	469.645.085.526	1.531.742.052.164	0,306
3	MYTX	1.891.190	1.944.326	0,972
4	SSTM	506.180.498.366	721.884.167.684	0,701

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	15.049.532.331.662	25.633.342.258.679	0,587
2	PRAS	366.709.612.329	1.596.466.547.662	0,229
3	MYTX	1.296.753	1.619.757	0,8
4	SSTM	436.691.203.876	649.654.335.962	0,672

Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	15.417.255.791.983	31.440.443.615.533	0,49
2	PRAS	348.471.154.143	1.542.243.721.302	0,225
3	MYTX	1.640.409	3.458.737	0,474
4	SSTM	343.842.837.211	605.643.301.307	0,567

Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	17.544.709.521.983	40.955.996.273.862	0,428
2	PRAS	574.869.742.811	1.635.543.021.515	0,351
3	MYTX	2.327.448	3.747.570	0,621
4	SSTM	410.244.604.874	562.174.180.897	0,729

Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	18.615.129.696.492	44.697.971.458.665	0,416
2	PRAS	340.551.346.399	1.657.127.269.798	0,205
3	MYTX	1.846.733	3.686.259	0,687
4	SSTM	354.113.973.461	514.765.731.890	0,5

Tahun 2020

No.	Kode Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Total
1	IMAS	15.230.426.162.573	48.408.700.495.082	0,314
2	PRAS	300.527.048.812	1.668.922.580.521	0,18
3	MYTX	1.388.468	3.884.567	0,357
4	SSTM	220.499.855.235	482.065.294.095	0,457

Lampiran 3 Data Arus Kas Operasi

$$\text{ arus kas operasi} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}}$$

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	-2.876.087.842.113	7.963.486.975.807	-0,361
2	PRAS	47.968.405.047	177.151.899.038	0,270
3	MYTX	-39.341.920.355	842.155.819.968	-0,046
4	SSTM	249.010.900.037	54.293.542.148	0,218

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	-2.354.544.752.211	10.717.554.588.021	-0,219
2	PRAS	10.729.054.393	321.945.837.163	0,033
3	MYTX	28.132.000.000	1.071.645.734.597	0,026
4	SSTM	83.498.266.987	315.809.046.109	0,264

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	525.682.412.925	11.473.255.532.702	0,045
2	PRAS	11.556.006.425	564.899.086.298	0,020
3	MYTX	-39.557.000.000	1.368.815.000.000	-0,028
4	SSTM	39.556.169.947	332.510.082.788	0,118

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	793.372.435.545	13.035.531.353.729	0,060
2	PRAS	5.512.017.512	655.589.698.468	0,008
3	MYTX	-66.225.000.000	1.429.422.000.000	-0,046
4	SSTM	29.295.185.872	331.660.630.809	0,088

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Total	Total
1	IMAS	118.811.023.397	12.594.693.691.894	0,009
2	PRAS	3.493.277.047	682.161.682.936	0,005
3	MYTX	-26.517.000.000	854.929.000.000	-0,031
4	SSTM	42.265.424.796	281.293.937.955	0,150

Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	-588.161.576.368	15.765.338.395.006	-0,037
2	PRAS	-1.995.105.496	650.095.154.148	-0,003
3	MYTX	122.802.000.000	1.643.507.000.000	0,074
4	SSTM	25.549.790.980	182.421.582.456	0,140

Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	-2.240.811.709.699	21.536.297.168.526	-0,104
2	PRAS	17.330.565.028	776.977.095.215	0,022
3	MYTX	-169.713.000.000	1.885.089.000.000	-0,090
4	SSTM	14.880.768.388	131.917.686.499	0,112

Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	-615.124.627.663	21.307.531.344.413	-0,028
2	PRAS	3.664.810.110	906.030.161.469	0,004
3	MYTX	-140.424.000.000	1.645.796.000.000	-0,085
4	SSTM	166.219.539.040	33.552.722.613	0,201

Tahun 2020

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Total
1	IMAS	2.573.266.300.539	23.959.545.959.761	0,107
2	PRAS	1.870.173.887	201.156.971.704	0,009
3	MYTX	89.045.000.000	1.787.544.000.000	0,049
4	SSTM	35.172.840.199	164.959.909.413	0,213

Lampiran 4 Data *Leverage*

$$D. A. R = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Tahun 2012

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	11.869.218.951.856	17.577.664.024.361	0,675
2	PRAS	297.056.156.250	577.349.886.068	0,514
3	MYTX	1.864.250.275.649	1.803.323.308.102	1,033
4	SSTM	525.337.311.071	810.275.583.968	0,648

Tahun 2013

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	15.683.539.544.864	22.322.118.753.227	0,702
2	PRAS	389.182.140.905	795.630.254.209	0,489
3	MYTX	2.202.243.000.000	2.095.468.000.000	1,050
4	SSTM	531.613.892.867	801.866.397.035	0,662

Tahun 2014

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	16.753.973.180.065	23.473.796.788.460	0,713
2	PRAS	601.006.310.349	1.286.827.899.805	0,467
3	MYTX	2.314.207.000.000	2.042.336.000.000	1,133
4	SSTM	515.532.106.459	773.663.346.934	0,666

Tahun 2015

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	18.163.865.982.392	24.860.957.839.497	0,73
2	PRAS	811.177.918.367	1.531.742.052.164	0,529
3	MYTX	2.512.252.000.000	1.944.326.000.000	1,292
4	SSTM	477.792.694.823	721.884.167.684	0,661

Tahun 2016

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	18.923.523.905.72	25.633.342.258.679	0,738
2	PRAS	903.464.665.102	1.596.466.547.662	0,565
3	MYTX	2.544.730.000.000	1.619.757.000.000	1,571
4	SSTM	411.713.925.506	649.654.335.962	0,633

Tahun 2017

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	22.094.058.955.14	31.375.311.299.854	0,704
2	PRAS	865.838.417.894	1.542.243.721.302	0,561
3	MYTX	3.109.652.000.000	3.458.737.000.000	0,899
4	SSTM	393.177.629.585	605.643.301.307	0,649

Tahun 2018

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	30.632.253.308.636	40.955.996.273.862	0,747
2	PRAS	947.413.833.530	1.635.543.021.515	0,579
3	MYTX	3.508.734.000.000	3.747.570.000.000	0,936
4	SSTM	346.923.856.267	562.174.180.897	0,617

Tahun 2019

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	35.289.833.838.956	44.697.971.458.665	0,789
2	PRAS	1.011.402.296.453	1.657.127.269.798	0,61
3	MYTX	3.374.481.000.000	3.686.259.000.000	0,915
4	SSTM	314.416.806.582	514.765.731.890	0,61

Tahun 2020

No.	Kode perusahaan	Total Utang	Total Aset	D.A.R
1	IMAS	35.692.364.334.428	48.408.700.495.082	0,737
2	PRAS	1.149.071.273.337	1.668.922.580.521	0,688
3	MYTX	3.850.873.000.000	3.884.567.000.000	0,991
4	SSTM	295.733.976.001	482.065.294.095	0,613

Lampiran 5 Data Komisaris Independen

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	K.I
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	6	33,33%

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	K.I
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	6	33,33%

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	K.I
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	6	33,33%

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	5	40%

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	5	40%

Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	4	25%
4	SSTM	2	5	40%

Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	7	42,85%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	3	33,33%
4	SSTM	2	5	40%

Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	6	50%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	3	33,33%
4	SSTM	2	4	50%

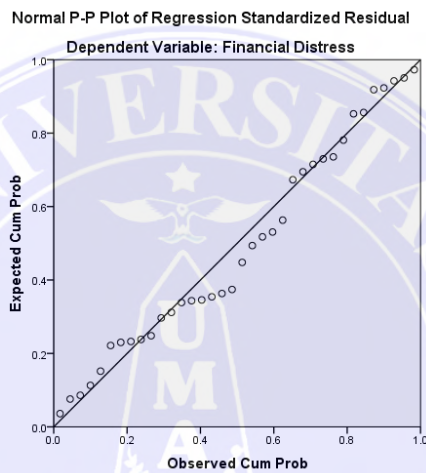
Tahun 2020

No.	Kode Perusahaan	Total Komisaris Independen	Total Komisaris Dewan	<u>K.I</u>
1	IMAS	3	6	50%
2	PRAS	1	3	33,33%
3	MYTX	1	3	33,33%
4	SSTM	2	4	50%

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	36	-.361	.271	.03260	.126183
Kapasitas Operasi	36	.180	1.125	.58351	.247719
Leverage	36	.467	1.571	.75368	.234670
Financial Distress	36	-176.03	289.93	4.2147	91.14162
Komisaris Independen	36	25.00	50.00	36.3889	7.56753
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



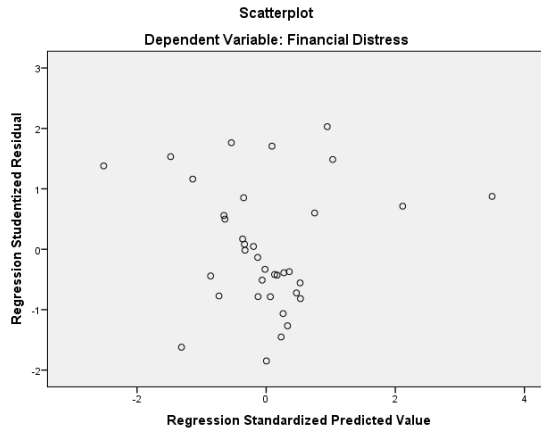
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	57.11647363
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	268.283	84.596		3.171	.003		
	Kapasitas Operasi	128.590	47.657	.350	2.698	.011	.755	1.324
	Arus Kas Operasi	-429.108	85.494	-.594	-5.019	.000	.904	1.106
	Leverage	-318.729	58.268	-.821	-5.470	.000	.563	1.777
	Komisaris Independen	-2.333	1.571	-.194	-1.485	.148	.745	1.343

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 11 Hasil Uji Auto Korelasi

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.707	.657	60.68964	1.829

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	268.283	84.596		3.171	.003
	Kapasitas Operasi	128.590	47.657	.350	2.698	.011
	Arus Kas Operasi	429.108	85.494	.594	5.019	.000
	Leverage	318.729	58.268	.821	5.470	.000
	Komisaris Independen	2.333	1.571	.194	1.485	.148

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 13 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	268.283	84.596		3.171	.003
	Kapasitas Operasi	128.590	47.657	.350	2.698	.011
	Arus Kas Operasi	429.108	85.494	.594	5.019	.000
	Leverage	318.729	58.268	.821	5.470	.000
	Komisaris Independen	2.333	1.571	.194	1.485	.148

a. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 14 Hasil Uji Serempak (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176557.643	4	44139.411	11.984	.000 ^b
	Residual	114180.205	31	3683.232		
	Total	290737.847	35			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi, Leverage

Lampiran 15 Hasil Uji R Square

Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.707	.657	60.68964	1.829

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Lampiran 16 F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Lampiran 17 T Tabel

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 18 Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : KHAIRUNNISA DARMAWAN
N P M : 178330351
Program Studi : AKUNTANSI

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Kapasitas Oprerasi,Arus Kas Operasi, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahaiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 01 Agustus 2022

Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak